

Problematika Karakter Pendidikan Di MTSN 1 Padangsidempuan

Nadya Putri Harahap
UIN Syahada Padangsidempuan
nadyafutrihrp@gmail.com

Nadarya Putri Br Siregar
UIN Syahada Padangsidempuan
nadariaputri@gmail.com

Article History:

Received: 31 July 2026;
Accepted: 09 Augustus 2026;
Published: 30 Augustus 2026

Abstract. *This study aims to describe character education at MTs N 1 Padangsidempuan, encompassing its practices, student character challenges, and the school's implemented solutions. Employing a qualitative approach, data was collected through participant observation, semi-structured interviews with the principal, teachers, students, and parents, and document analysis including syllabi, lesson plans, and school regulations. Data analysis followed an interactive process involving data collection, reduction, presentation, and verification. The findings revealed three primary character education challenges at MTs N 1 Padangsidempuan: low student discipline, evident in unkempt uniforms, tardiness, and disregard for school regulations; insufficient politeness in interactions among students and with teachers and staff; and weak understanding and application of religious values in daily life. These issues stem from several factors, including inconsistent disciplinary sanctions, insufficient integration of character values into teaching, and limited parental involvement in instilling character values at home. In response, MTs N 1 Padangsidempuan has implemented strategies such as regular religious activities, counseling, and character-building workshops. This research hopes to contribute to improving the quality of character education at MTs N 1 Padangsidempuan and other schools facing similar challenges, advocating for a more holistic and integrated approach involving all stakeholders. The study highlights the importance of consistent character development and the creation of a conducive school environment that nurtures positive character values.*

Keywords:

Education, Problematic, and
Character

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan karakter di MTs N 1 Padangsidempuan, meliputi praktik pendidikan karakter, permasalahan karakter siswa, dan solusi yang diterapkan sekolah dalam mengatasinya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta studi dokumentasi berupa silabus, RPP, dan peraturan sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan tiga permasalahan utama pendidikan karakter di MTs N 1 Padangsidempuan: rendahnya kedisiplinan siswa yang tercermin dari kerapian seragam, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah; kurangnya kesopanan dalam berinteraksi, baik antar sesama siswa maupun dengan guru dan staf; serta lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.*

Permasalahan ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya konsistensi penerapan sanksi terhadap pelanggaran disiplin, kurangnya pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya peran serta orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Sebagai solusi, MTs N 1 Padangsidempuan telah menerapkan beberapa strategi, seperti pembinaan rutin melalui kegiatan keagamaan, bimbingan konseling, dan pelatihan karakter. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di MTs N 1 Padangsidempuan dan sekolah-sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa tersebut.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam kehidupan manusia, mempengaruhi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Perannya tidak hanya terbatas pada ranah formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal. Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang dimiliki, menjadikannya sangat krusial bagi perkembangan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses bimbingan, pelatihan, dan pengajaran yang menanamkan nilai-nilai dan prinsip kehidupan kepada generasi muda, membekali mereka dengan tanggung jawab sebagai individu dewasa (Candra, 2023). Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Kemampuan adaptasi manusia terhadap lingkungan tergantung pada pengetahuan dan wawasan yang memadai, dan kemandirian peserta didik dapat dibentuk melalui berbagai jalur pendidikan (Pribadi, 2023)

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri. Proses pendidikan yang sadar dan terencana bertujuan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sisdiknas No. 23 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu secara maksimal dan positi (Raharjo, 2023). Proses ini perlu dikelola secara terstruktur dan konsisten, berdasarkan teori dan praktik, dan disesuaikan dengan konteks lingkungan hidup manusia. Pendidikan memungkinkan manusia mencapai potensi terbaiknya dan menentukan status sosialnya. Interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan tidak hanya sekadar pengaruh eksternal, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kesehatan, dan penyediaan akses belajar. Lebih dari itu, pendidikan melibatkan bimbingan, nasehat, disiplin, dan penyediaan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak (Susanto, 2024). Setiap tindakan pendidikan memiliki tujuan yang spesifik, umumnya bertujuan membekali anak didik dengan bekal hidup baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (Sugiharto, 2023). Faktor pendidikan berperan signifikan dalam pembentukan karakter bangsa, terutama dalam re-aktifasi nilai-nilai luhur seperti kepahlawanan, nasionalisme, dan semangat kerja keras (Santoso, 2024). Pendidikan menjadi wadah untuk membangkitkan kembali karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai kepahlawanan, nasionalisme, dan semangat juang (Wijaya, 2024).

Sebagai contoh, MTs Negeri 1 Padangsidempuan menerapkan kurikulum yang unik, mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi bacaan, terjemahan, tulisan, dan pengamalan nilai-nilai di dalamnya. Kurikulum ini sejalan dengan visi sekolah yaitu membentuk individu berkarakter mulia, memahami Al-Qur'an, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Program unggulan ini menekankan pembentukan karakter mulia melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berfokus pada analisis konseptual dan interpretasi mendalam strategi pembelajaran kognitif berdasarkan kajian literatur dan sumber terpercaya. Pendekatan ini

memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi pembelajaran tersebut, menghubungkan teori dengan praktik nyata. Meskipun tanpa pengumpulan data empiris, metode ini memberikan informasi berharga dan bermanfaat bagi pendidik dan praktisi pendidikan. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan analisis mendalam terhadap isu pendidikan karakter yang kompleks, mengungkap nuansa dan konteks yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Fokusnya adalah pemahaman yang holistik tentang interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, bukan hanya data statistik. Tujuannya adalah memberikan wawasan bermakna kepada pembaca, membantu memahami kompleksitas masalah, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi problematika pendidikan karakter. Dengan demikian, penjelasan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang kaya dan bermakna bagi pembaca, membantu mereka memahami kompleksitas masalah dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi problematika dalam karakter pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Karakter manusia merupakan inti dari psikologi individu, membentuk perilaku dan nilai-nilai yang menentukan tindakannya dalam berbagai situasi. Berbagai pakar dan ahli telah mendefinisikan karakter, mengartikannya sebagai tanda atau ciri yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai luhur dalam tindakan nyata. Individu yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau tamak dianggap memiliki karakter buruk, sementara individu jujur dan dermawan memiliki karakter mulia. Karakter berkaitan erat dengan kepribadian, di mana seseorang dianggap berkarakter mulia jika perilakunya selaras dengan norma moral (Dermawan, 2024). Berdasarkan observasi terhadap siswa di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang, beberapa karakteristik utama tampak sebagai berikut:

Pertama, kesopanan dan santun terlihat dalam sikap ramah siswa terhadap guru, ditunjukkan dengan salam dan hormat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Kesopanan merupakan perilaku mulia dalam interaksi antarmanusia. Kedua, disiplin tercermin dalam kepatuhan siswa terhadap aturan, seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Disiplin menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai yang diyakini (Hartono, 2023). Ketiga, amanah terlihat dari kepatuhan siswa dalam melaksanakan tugas dan kepercayaan yang diberikan pendidik. Mereka memahami bahwa proses belajar di madrasah bukan sekadar kegiatan santai (Kurniawan, 2024).

Keempat, kepercayaan diri tampak pada sikap siswa yang tidak minder terhadap siswa sekolah negeri (Prasetyo, 2024). Mereka yakin bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh status sekolah. Pengalaman beribadah bersama (Kusuma, 2023) dan mendalami Al-Qur'an membentuk kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan hidup (Wibowo, 2023). Kelima, kemampuan mengontrol diri terlihat dalam kemampuan siswa mengatur emosi dan menghindari pelanggaran aturan madrasah. Kemampuan ini mencerminkan kematangan emosional dan kesadaran akan konsekuensi tindakan. Toleransi dan kepedulian terhadap sesama juga merupakan wujud dari pengendalian diri yang kuat (Nugroho, 2024).

2. Tantangan Yang di Hadapi

Tantangan bagi pendidik semakin kompleks di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu menyeimbangi bahkan melampaui perkembangan tersebut, membentuk peserta didik yang kompeten dan siap menghadapi tantangan hidup dengan kepercayaan diri yang tinggi. Namun, beberapa permasalahan karakter siswa perlu diperhatikan dan ditangani dengan tepat.

Problematika pendidikan karakter ini membutuhkan upaya yang terpadu dan sistematis untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Di setiap lembaga pendidikan, terdapat aturan dan tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Kedisiplinan siswa di MTs N 1 Padangsidempuan, meski telah diatur, masih menjadi tantangan. Meskipun beberapa siswa mematuhi peraturan, jumlahnya masih terbatas. Beberapa aspek kedisiplinan siswa yang diterapkan di sekolah tersebut antara lain: ketepatan waktu masuk sekolah, penggunaan atribut sekolah yang lengkap dan sesuai aturan, serta kesopanan dan santun dalam berinteraksi.

Ketepatan waktu masuk sekolah, meski menjadi aturan dasar di hampir semua sekolah, masih sering dilanggar oleh sejumlah siswa di MTs N 1 Padangsidempuan. Keterlambatan sering disebabkan oleh kurangnya perencanaan waktu siswa itu sendiri, misalnya menghabiskan waktu lama untuk mandi atau mempersiapkan diri, atau karena kendala perjalanan, seperti kemacetan lalu lintas atau berhenti di tempat lain dalam perjalanan menuju sekolah. Penggunaan atribut sekolah yang lengkap dan sesuai ketentuan juga masih menjadi kendala. Beberapa siswa masih melanggar aturan berpakaian, seperti tidak memakai kaos kaki atau pakaian yang tidak rapi. Pelanggaran ini biasanya mendapat sanksi, misalnya menulis istighfar atau membaca Al-Qur'an (Marwanto, 2024).

Kesopanan dan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman juga belum sepenuhnya terlaksana. Meskipun sekolah telah menanamkan nilai-nilai kesopanan, seperti bersalaman sebelum masuk kelas, masih banyak siswa yang kurang menghormati guru, terutama dalam penggunaan bahasa yang kurang sopan (Mulyono, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya etika berkomunikasi dan berinteraksi yang baik. Tata

bahasa yang baik sangat penting dalam komunikasi yang efektif dan menghormati orang lain.

Aspek kereligiusan siswa juga diperhatikan di MTs N 1 Padangsidempuan melalui berbagai kegiatan, diantaranya shalat Dhuha dan tadarus Juz Amma. Shalat Dhuha dilakukan secara bergiliran tiap kelasnya, sedangkan tadarus Juz Amma dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Tadarus Al-Quran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan memberikan manfaat spiritual bagi siswa (Lestari, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, loyalitas, hormat, cinta kasih, ketidak egoisan, kebaikan, keberanian, kedamaian, kemandirian, disiplin, kesetiaan, keadilan, dan kasih sayang.

Lembaga pendidikan, terlepas dari jenjang dan tingkatnya, memiliki aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warganya. Di MTs N 1 Padangsidempuan, misalnya, kedisiplinan siswa merupakan salah satu fokus utama, meskipun pelaksanaannya masih mengalami berbagai tantangan. Meskipun beberapa siswa telah menunjukkan komitmen terhadap aturan sekolah, namun belum merupakan kondisi yang merata. Ketepatan waktu dalam memasuki lingkungan sekolah, penggunaan atribut yang sesuai ketentuan, serta adanya kesopanan dan santun dalam berinteraksi, merupakan beberapa aspek kedisiplinan yang diperhatikan.

Ketepatan waktu masuk sekolah, sebagaimana diharapkan di semua lembaga pendidikan, masih sering dilanggar oleh beberapa siswa. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, mulai dari kurangnya perencanaan waktu yang baik dari siswa sendiri, hingga hambatan dalam perjalanan menuju sekolah. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri, sedangkan yang lain mungkin terhambat oleh kondisi lalu lintas atau kendala transportasi lainnya. Penggunaan atribut sekolah yang sesuai aturan juga masih menjadi perhatian. Beberapa siswa kadang

tidak memakai pakaian atau perlengkapan yang diwajibkan, seperti kaos kaki atau topi. Sekolah biasanya memberikan sanksi terhadap pelanggaran ini, dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa dan menanamkan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan.

Kesopanan dan santun dalam berinteraksi, khususnya dengan guru dan teman sejawat, juga merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Meskipun sekolah telah mengajarkan nilai-nilai kesopanan, seperti mengucapkan salam dan menunjukkan hormat kepada guru, namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang kurang memperlihatkan sikap tersebut. Beberapa siswa mungkin kurang menghormati guru, terlihat dari cara berbicara yang kurang sopan atau tidak memperhatikan cara berkomunikasi yang baik dan santun. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan dan etika berkomunikasi yang baik. Kualitas komunikasi dan interaksi mempengaruhi suasana belajar dan pertumbuhan karakter siswa.

Di MTs N 1 Padangsidempuan, aspek kereligiusan siswa juga diperhatikan melalui kegiatan seperti shalat Dhuha dan tadarus Juz Amma. Shalat Dhuha dilaksanakan secara bergilir oleh masing-masing kelas, sedangkan tadarus Al-Qur'an dilakukan sebelum mulai pelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keimanan siswa. Tadarus Al-Qur'an juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif dan mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia dan berakhlak karimah.

D.KESIMPULAN

Sifat dan perilaku siswa MTs N 1 Padangsidempuan menunjukkan perkembangan karakter yang positif, meliputi kesopanan, kedisiplinan,

kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab, dan kejujuran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan karakter mereka. Beberapa tantangan dalam pendidikan karakter di sekolah ini terlihat pada kedisiplinan, kesopanan, dan kereligiusan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang konsisten dan terpadu. Pendidik harus memberikan bimbingan dan teguran dengan kesabaran dan kebijaksanaan. Penerapan sanksi juga perlu dilakukan secara adil dan objektif, bukan hanya sekedar untuk memberikan hukuman, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Pentingnya ketegasan dan konsistensi pendidik dalam melaksanakan tugas dan perannya sangat penting untuk mendorong perilaku positif siswa. Pendidik harus menunjukkan sikap yang teladan, tidak mudah emosional, dan tidak menilai siswa secara sepihak. Pemantauan yang cermat, terutama dari wali kelas, juga sangat dibutuhkan untuk mengenali kondisi masing-masing siswa dan memberikan tindakan yang tepat.

Kerja sama antara orang tua, kepala sekolah, dan guru sangat penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Komunikasi yang efektif dibutuhkan untuk membangun kesamaan visi dan mendukung proses pendidikan secara holistik. Sekolah perlu membuat aturan yang jelas dan konsisten terkait kedisiplinan, kesopanan, dan kereligiusan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Aturan yang jelas dan konsisten ini akan membantu siswa memahami harapan sekolah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka. Penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan menjadi individu yang berkarakter kuat, beriman, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Alfarizi, M. A., Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Peran Guru di Sekolah dalam Mengurangi Tingkat Stres Akademik Peserta Didik SMP. *JICN: JurnalIntelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1).
- Bariyyah, K., Atmoko, A., Zen, E. F., Apriani, R., & Maizura, N. (2024). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling melalui Cognitive Behavior Stress Management untuk Mendukung Peer Counselor dalam Penanggulangan Stres Akademik Siswa. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.17977/um050v7i22024p116-125>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Budi Sarasati, A. C. W. N. (2025). The protective role of sense of humor against academic stressamongIndonesian nursing students: Amultivariate analysis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 12(2).
- Candra, Y. (2023). *Membangun Karakter melalui Nilai-nilai Agama*. Rajawali press.
- Dermawan, A. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Mizan.
- Hartono, J. (2023). *Karakter dan Keberagaman*. Airlangga University Press.
- Kurniawan, B. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital*. CV. Pustaka Setia.
- Kusuma, A. (2023). *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Diri*. UB Press.
- Lestari, A. (2023). *Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi*. Prenada Media.
- Alfarizi, M. A., Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Peran Guru di Sekolah dalam Mengurangi Tingkat Stres Akademik Peserta Didik SMP. *JICN: JurnalIntelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1).
- Bariyyah, K., Atmoko, A., Zen, E. F., Apriani, R., & Maizura, N. (2024). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling melalui Cognitive Behavior Stress Management untuk Mendukung Peer Counselor dalam Penanggulangan Stres Akademik Siswa. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.17977/um050v7i22024p116-125>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Budi Sarasati, A. C. W. N. (2025). The protective role of sense of humor against academic stressamongIndonesian nursing students: Amultivariate analysis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 12(2).
- Marwanto, B. (2024). *Membangun Karakter melalui Pendidikan*. Diponegoro University Press.
- Mulyono, E. (2023). *Karakter dan Keberhasilan Hidup*. Kanisius.
- Nugroho, J. (2024). *Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan*. Erlangga.
- Prasetyo, A. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. UIN Malang Press.
- Pribadi, A. (2023). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa*. Alfabeta.
- Raharjo, D. (2023). *Membentuk Generasi Berkarakter*. Penerbit Andi.

- Santoso, I. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila. Gramedia Pustaka Utama.*
- Sugiharto, B. (2023). Menumbuhkan Nilai-nilai Luhur. Wahana Ilmu.*
- Susanto, A. (2024). Karakter Unggul: Kunci Sukses Generasi Muda. Remaja Rosdakarya.*
- Wibowo, A. (2023). Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik. Madia Ilmu.*
- Wijaya, B. (2024). Membangun Karakter Bangsa. Pustaka Utama.*
- Zahra, S. S. L. & Y. (2023). Penurunan tingkat stres akademik melalui tayangan humor pada mahasiswa. Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 18(1).*
- Zainal Efendi Hasibuan, D. (2024). Metodologi penelitian pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK. AE Publishing.*